

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal dikarenakan ketika siswa belajar dengan pembelajaran CORE siswa benar-benar dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas *puzzle* yang diterapkan. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi satu arah dari guru saja tetapi siswa mengembangkan ide-idenya berdasarkan konsep yang ia pahami untuk menyelesaikan masalah.
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada indikator 1 dan 2 yang mendapat pembelajaran CORE lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Sedangkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada indikator 3 yang mendapat pembelajaran CORE tidak lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
3. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) berbeda secara signifikan dibandingkan peningkatan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional ditinjau dari KAM kelompok sedang dan rendah. Sedangkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) tidak lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional ditinjau dari KAM kelompok tinggi. Hal ini dikarenakan siswa pada kelompok sedang dan rendah

cenderung lebih bisa aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran CORE, terutama dalam menyampaikan ide dan gagasannya dalam kelompok. Sementara pada siswa kelompok tinggi pada dasarnya bagi mereka tidak masalah belajar dengan cara seperti apa karena mereka sudah memiliki pengetahuan prasyarat yang baik dan kemampuan memahami masalah yang lebih baik.

4. Disposisi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran *Connecting, Orginizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih baik dibandingkan disposisi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran CORE yang melibatkan aktivitas *puzzle* memungkinkan siswa mengembangkan disposisi matematisnya dengan baik karena kreativitas dan daya pikirnya lebih berkembang dengan adanya *puzzle* matematika.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, berikut ini akan disampaikan beberapa implikasi yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Implikasi tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Hasil dari pengolahan serta analisis data yang diperoleh memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran *Connecting, Orginizing, Reflecting, Extending* (CORE) dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional ditinjau secara keseluruhan. Namun, jika ditinjau berdasarkan KAM maka diketahui bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran *Connecting, Orginizing, Reflecting, Extending* (CORE) tidak berbeda secara signifikan dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran biasa untuk kelompok KAM tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Adapun upaya-upaya tersebut antara lain.

- a. Memberikan masalah yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga ketika mereka menyampaikan pemahaman mereka dalam kelompok, baik itu kepada siswa berkemampuan sedang dan rendah. Siswa yang kelompok tinggi dapat mengasah kemampuannya dengan lebih baik lagi.
Karena terkadang ketika masalah yang diberikan terlalu mudah diselesaikan, siswa menjadi tidak merasa tertantang dalam memecahkan masalah.
 - b. Memacu aktivitas diskusi dalam kelompok, dimana siswa yang berkemampuan rendah lebih dimotivasi lagi supaya lebih aktif dalam kelompoknya. Sehingga siswa yang berkemampuan di atasnya tidak merasa menjadi paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi siswa kelompok rendah untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah.
2. Pengolahan dan analisis data untuk disposisi matematis menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dirasa perlu untuk menerapkan pembelajaran CORE yang melibatkan penerapan *puzzle* matematika dalam upaya yang dapat meningkatkan kemampuan disposisi siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan, maka dapat diajukan rekomendasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran *Connecting, Orginizing, Reflecting, Extending* (CORE) dapat menjadi salah satu pembelajaran yang digunakan di SMP dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa karena berdasarkan kesimpulan yang didapat peneliti pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis terutama untuk siswa SMP.
2. Pembelajaran *Connecting, Orginizing, Reflecting, Extending* (CORE) dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa terutama untuk kategori kemampuan awal matematis sedang. Hal ini berdasarkan kesimpulan yang sudah didapat peneliti bahwa pembelajaran ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan komunikasi matematis kelompok rendah dan sedang. Dimana peningkatan komunikasi matematis kelompok rendah dan sedang pembelajaran CORE lebih tinggi dibandingkan peningkatan komunikasi matematis kelompok sedang dan rendah pada pembelajaran konvensional. Sehingga diharapkan pembelajaran CORE ini cocok digunakan bagi siswa dengan kemampuan awal matematis sedang dan rendah.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran *Connecting, Orginizing, Reflecting, Extending* (CORE) hendaknya mempertimbangkan kembali masalah manajemen waktu. Guru hendaknya memberikan waktu yang lebih banyak pada tahap diskusi awal, memberikan kesempatan pada siswa untuk saling menyamakan persepsi. Selain itu juga penting bagi guru untuk menyiapkan pengetahuan awal siswa dalam menghadapi materi yang akan diberikan. Sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan lancar.